

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian yang telah dilakukan peneliti tentang penggambaran seksualitas perempuan dalam film *365 Days*, dengan menggunakan metode semiotika milik C.S Pierce yaitu, film *365 Days* menggambarkan seksualitas perempuan dijadikan sebagai objek seksual, dan fokus kepada penampilan fisik dan kecantikan perempuan.

Hal ini ditunjukkan dengan cara menampilkan perempuan yang memakai busana terbuka, hingga perempuan yang tidak menggunakan busana, dan menampilkan bagian-bagian tubuh privat kepada publik. Perempuan juga ditampilkan dengan *scene-scene* yang memperlihatkan perempuan sedang berdandan dan memilih baju yang akan digunakan sebelum bertemu laki-laki. Selain dari kecantikannya perempuan juga menggunakan ekspresi-ekspresi menggoda terhadap laki-laki

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Saran akademis yang disampaikan oleh peneliti adalah penggambaran seksualitas perempuan dalam film *365 Days* dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pendukung untuk penelitian ilmu komunikasi, terutama yang berfokus menggunakan metode semiotika milik C.S Pierce. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes yang dapat menginterpretasikan dari segi makna yang berbeda melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada pembuat film dan tim produksi film *365 Days*, dan tim produksi media hiburan lainnya seharusnya seksualitas tidak harus dijadikan unsur utama yang harus ditampilkan seakan-akan pembuat film hanya ingin memprioritaskan keuntungan materi, terdapat hal lain yang bisa ditampilkan dari perempuan selain tubuh mereka, lebih kreatif dalam membuat alur cerita film. Lebih bijak dalam membuat suatu cerita karena hal tersebut secara tidak langsung membentuk atau membangun konstruksi pemikiran masyarakat terhadap tubuh perempuan.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Saran yang dapat diberikan peneliti khususnya kepada perempuan, berharap supaya perempuan-perempuan saat ini tidak berpikir bahwa cara menarik

dihadapan laki-laki dengan cara menonjolkan penampilan fisik maupun seksualitas mereka sendiri, banyak cara yang dapat dilakukan untuk tampil menarik. Diharapkan juga untuk masyarakat dan para penikmat film, dengan adanya banyak film dengan *genre* romantis erotis seperti ini, hendaknya dapat secara bijak dalam menonton film-film seperti ini, menonton film sesuai dengan umur yang memang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies* (H. Purwanto (ed.)). KREASI WACANA.
- Hanum, F. (2018). *Kajian & Dinamika Gender*. Intrans Publishing.
- Junaidi, A. (2012). *Porno (Feminis, Seksualitas, dan Pornografi di Media)* (D. Awigra (ed.)). PT Grasindo.
- Lee, J. (2011). *Policing Sexuality Sex, Society and the State*. Zed Books.
- Lichtenberg, J. D. (2008). *Sensuality and Sexuality Across The Divide of Shame* (Vol. 25). The Analytic Press.
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan* (A. Kristiawan (ed.)). LKiS.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munti, R. B. (2005). *Demokrasi Keintiman*. LKiS.
- Vera, N. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurcholish, A. (2015). *Seksualitas & Agama* (A. Nurcholis & Fathuri (eds.)). PT Elex Media Komputindo.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film* (E. Damayati (ed.)). Homerian Pustaka.
- Rochimah, T. H. N. (2018). *Pertarungan Wacana Tubuh Perempuan dalam*

*Media. Buku Litera.*

Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Suryandari (ed.); Ketiga).

Alfabeta.

**Jurnal:**

Ardiansyah, A. S. (2012). Konstruksi Seksualitas Perempuan di Majalah Men's Health. *Jurnal Komunikator*, 4(02), 1-13

Burgess, J. (2016). Making Digital Cultures of Gender and Sexuality with Social Media. *Sage Journals: Social Media+Society*. 1-4

Irawan, R. E. (2014). Kajian Teoretis. *HUMANIORA*, 5(9), 1–8.

Jaya, A. S. (2014). Representasi Seksualitas Perempuan dalam Film *Suster Keramas*. *Jurnal The Messenger*, 6(2), 1-7

Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BBPPKI) Makassar Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, 1(1), 6–14.

Lestari, A. P. (2017). Representasi Seksualitas Pada Video Klip 'Blank Space'. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1-31

Pah, J. J. (2018). Mitos Seksualitas dalam Iklan. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 1-16

Paskah, V. (2014). Konstruksi Seksualitas Perempuan dalam Aktifitas Sexting. *Jurnal The Messenger*, 6(11), 1-11

Ridder, S. D. (2017). Social Media and Young People's Sexualities: Values, Norms, and Battlegrounds. *Sage Journals: Social Media+Society*. 1-11

Sumadi. (2017). Islam Dan Seksualitas : Bias Gender dalam Humor Pesantren. *El Harakah*, 19(1), 21–40.

Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47-59.

**Internet :**

[Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat Delapan Kali Lipat Selama 12 Tahun](#)

[Terakhir - Jurnal Perempuan](#)

[Kenapa Lebih Banyak Perempuan Telanjang di Film Ketimbang Laki-Laki](#)

[\(tirto.id\)](#)

[Eksresi Wajah yang Menandakan Wanita Ingin Pendekatan \(kompas.com\)](#)

[7 Fakta 365 Days, Thriller Erotis Rating Jelek Tapi Banyak yang Nonton |](#)

[Halaman 3 \(viva.co.id\)](#)